

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang saat ini semakin pesat menuntut pelaku bisnis baik perusahaan maupun orang perorangan untuk menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan tidak lepas dari peranan akuntansi perusahaan yang memberikan informasi terbaru dari laporan keuangan. Maka dari itu akuntansi memiliki peran yang penting untuk suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai gambaran posisi keuangan yang relevan dari perusahaan atau entitas tersebut dan juga sebagai salah satu penentu masa depan atau kelangsungan bisnis perusahaan.

Untuk dapat menghasilkan informasi mengenai gambaran posisi keuangan yang relevan dan informasi keuangan yang berkualitas, maka perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang potensial dan loyal terhadap perusahaan. Dunia usaha menciptakan tenaga kerja yang loyal, perusahaan harus memberikan dampak timbal balik kepada tenaga kerja yaitu dengan memberikan gaji atau upah yang layak. Gaji memiliki peranan penting dalam memotivasi karyawan untuk bekerja dengan meningkatkan kinerja, lebih efektif, produktivitas dalam perusahaan.

Menurut (SAK ETAP 2016:89), Tiap perusahaan memiliki acuan standar yang harus diterapkan dalam laporan keuangan mengenai program pemberian gaji karyawan. Standar akuntansi penting bagi perusahaan karena memberi kemudahan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu acuan standar perusahaan yaitu

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK-ETAP. SAK-ETAP yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Pada SAK-ETAP mensyaratkan perusahaan untuk mencatat imbalan kerja bagi pekerja berdasarkan bab 23 Imbalan Kerja. Imbalan kerja terbagi atas imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan pesangon pemutusan kerja. Pemerintah juga mengeluarkan ketetapan untuk mengatur imbalan kerja tersebut. Ketetapan ini diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan. Pokok bahasan dalam Undang-Undang ini mengatur bahwa perusahaan harus mencadangkan dan menghitung beban imbalan kerja yang dibayar pada masa yang akan datang.

SAK ETAP No. 23 penting diterapkan agar perusahaan mengakui imbalan kerja yang telah diberikan. Apabila tidak terdapat akun imbalan kerja dalam laporan keuangan perusahaan maka secara tidak langsung perusahaan sebenarnya “menyembunyikan” kewajiban untuk imbalan kerja. Pengungkapan imbalan kerja yang kurang tepat dapat mendorong ketidakpercayaan para investor yang akan menghambat kemajuan perusahaan dan berdampak terhadap likuiditas perusahaan. Imbalan kerja juga dapat berdampak pada efektifitas perusahaan dan kinerja pekerja jika tidak diterapkan dengan baik. Perlakuan yang tidak tepat terhadap pekerja dapat berdampak negatif untuk perusahaan dikarenakan dapat mendorong pekerja melakukan pemogokan atau kecurangan seperti korupsi dan penyelundupan yang dapat merugikan perusahaan.

PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor untuk pengerjaan kapal baik pembuatan kapal ataupun *repair* proyek pengecatan kapal dan industri serta pembuatan instalasi *boiler* dengan berbagai ukuran. Perusahaan mempunyai jumlah karyawan 25 orang diantaranya lima orang merupakan karyawan tetap dan sisanya merupakan karyawan kontrak dan harian. Perusahaan memberikan gaji dan upah bagi karyawan tetap dan kontrak setiap bulan beserta tunjangannya, sedangkan bagi karyawan harian gaji dan upah dibayarkan setiap minggu sekali sesuai dengan jumlah karyawan tersebut masuk kerja. Karyawan harian tidak setiap hari bekerja tergantung dengan banyaknya pekerjaan yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Untuk karyawan kontrak perusahaan mengadakan perjanjian selama paling lama dua tahun, sedangkan karyawan tetap bekerja sampai jangka waktu tidak ditentukan atau sampai umur pensiun dan karyawan tetap seperti manajer, sekretaris, administrasi, *supervisor*, dan mandor.

PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya berpedoman pada SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya. Berdasar informasi yang peneliti dapat dari sekretaris perusahaan bahwa perusahaan tidak mengklasifikasikan secara khusus tentang pencatatan jurnal imbalan kerja jangka pendek contohnya seperti, pencatatan jurnal pembagian upah lembur, bonus, cuti berimbalan yang seharusnya terdapat klasifikasi khusus pada pencatatan jurnal. Hal ini dapat berpengaruh pada laporan keuangannya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perlakuan Akuntansi**

Imbalan Kerja Berdasar SAK ETAP Pada PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya.

1.2 Penjelasan Judul

Judul dari penelitian ini adalah Perlakuan Akuntansi Berdasar SAK ETAP pada PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya. Penjelasan dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

Penjelasan Judul:

1. Perlakuan Akuntansi

Aturan-aturan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pengungkapan, pengukuran, pengakuan dan penyajian pada laporan keuangan.

2. Imbalan Kerja

Berdasar buku PSAK (2017:24.2) pengertian imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerja sebagai pertukaran jasa yang telah diberikan oleh pekerja

3. SAK-ETAP

Standar akuntansi yang digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam penyusunan laporan keuangan tujuan umum. (SAK ETAP, 2016)

4. PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya

Perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor untuk pengerjaan kapal baik pembuatan kapal atau repair proyek pengecatan kapal dan industri serta pembuatan instalasi boiler dengan berbagai ukuran.

1.3 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana perlakuan akuntansi imbalan kerja berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya

1.4 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi imbalan kerja pada PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1.5 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan tentang perlakuan akuntansi imbalan kerja pada PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya

Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menjalin kerjasama antara PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya dengan pihak kampus. Dan dapat menjadikan laporan penelitian ini sebagai rujukan atas penelitian selanjutnya.

Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi dasar perhitungan dan penentuan besaran imbalan kerja yang terhutang pada periode sebelumnya dan sebagai acuan dalam pencatatan imbalan kerja di periode selanjutnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada sekretaris perusahaan, karena sekretaris yang bertugas untuk membuat pencatatan imbalan kerja kepada karyawan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini. Data sekunder yang di peroleh adalah buku yang menjelaskan tentang imbalan kerja, jurnal yang mendukung untuk penelitian ini.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dokumen yang diperlukan yaitu pencatatan data gaji karyawan beserta tunjangan yang diberikan, kartu penghasilan karyawan dan laporan keuangan
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara kepada sumber informasi yang terkait untuk mengetahui secara langsung dan mengumpulkan data mengenai imbalan kerja jangka pendek karyawan. Wawancara akan dilakukan oleh penulis kepada staf yang terkait terutama di bagian *payroll*. Daftar pertanyaan dalam wawancara adalah:
 - a. Bagaimana pengakuan imbalan kerja jangka pendek di PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya?
 - b. Kapan imbalan kerja jangka pendek diakui?
 - c. Bagaimana pencatatan imbalan kerja jangka pendek di PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya?
 - d. Kapan pencatatan imbalan kerja jangka pendek dicatat?
 - e. Bagaimana penyajian imbalan kerja jangka pendek di PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya?

- f. Laporan apa yang terpengaruh dalam penyajian imbalan kerja jangka pendek di PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya?

1.6.3 Teknik Analisa Data

Setelah data-data diperlukan terkumpul, maka penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap imbalan kerja yang dimiliki perusahaan dan penyajiannya dalam laporan keuangan pada PT. Karya Mulya Bangun Persada Surabaya.

